

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Paparan Data Penelitian**

Peneliti akan mempresentasikan paparan data dan hasil langsung dari lokasi penelitian, seperti hasil wawancara dan observasi. Semua temuan ini akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian.

##### **a. Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)**

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) berasal dari "akar" Departemen Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU). PMII didirikan pada 21 Syawal 1379 H atau 17 April 1960 M, dengan tujuan untuk menyampaikan keinginan dan potensi mahasiswa Nahdlatul Ulama (NU) dan mengembangkan mereka. Ide dasar PMII berasal dari keinginan yang kuat dari mahasiswa Nahdlatul Ulama untuk mendirikan organisasi yang akan mewadahi dan mewadahi aktivitas dan aspirasi mereka baik di Perguruan Tinggi Islam maupun di masyarakat umum. Ini masuk akal karena banyak organisasi mahasiswa didirikan pada tahun 1950-an. Kebanyakan dilahirkan dari organisasi sosial keagamaan atau partai politik.

Sebagian besar pengurus PMII adalah mahasiswa Nahdlatul Ulama (NU), jadi bukan hanya wadah pelajar NU. Dalam hal alasan pembentukan PMII, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: sistem pemerintah yang tidak stabil, dan keadaan politik Indonesia semakin berantakan pada tahun 1950-1959.

**b. Relevansi Lagu Darah Juang dan Buruh Tani Pada Akun YouTube Terhadap Daya Juang Mahasiswa Aktivistis PMII IAIN Madura Angkatan 2018-2019**

Karena kebutuhan manusia untuk berkomunikasi bukan hanya yang bersifat material, maka lagu juga salah satu media bahasa yang dapat mengkomunikasikan perasaan yang dirasakan pendengarnya dengan menyampaikan maksud atau makna tertentu. Terkadang manusia menciptakan atau menyanyikan lagu untuk menyampaikan sebuah pesan yang mana ungkapannya bisa berupa kasih sayang, sakit hati, kritikan dan lain sebagainya. Lagu juga memberikan manfaat tersendiri dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai suatu hiburan penghilang stres, musik juga dapat mempengaruhi daya juang masyarakat untuk hidup lebih baik lagi, yang mana dalam lantunan lagu yang dinyanyikan terdapat makna mendalam dan tersirat untuk senantiasa membangkitkan semangat masyarakat kembali terlebih berkaitan dengan demokrasi dan perjuangan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Mahasiswa aktivis Khairul Anam selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini:

“Yaa jadi kalau kita berbicara terkait dengan lagu begitu yaa terlebih lagu-lagu yang sering digunakan oleh para aktivis yang sedang turun kejalan menegakkan keadilan itu sebenarnya bukan hanya sekedar “lagu saja” ngerti nggak? Jadi disetiap bait demi bait yang dilantunkan itu memiliki makna tersirat begitu dimana dalam lagu tersebut itu seolah memberikan ungkapan atas apa yang kita rasakan beserta dengan harapan yang kita inginkan begitu mas. Dengan demikian, tidak heran jika lagu atau musik ini juga menjadi dala satu alat komunikasi dengan kata lain menjadi salah satu media bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan sebuah perasaan yang sedang

dirasakan kepada pendengarnya dengan menyampaikan suatu maksud atau makna tertentu”<sup>1</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa aktivis Ach. Royyan selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini:

“Betul apa yang disampaikan ketua PMII di IAIN Madura ini yaa, dimana ada beberapa lagu perjuangan yang memang maknanya itu sangat dalam dan juga sangatlah berarti bagi kami begitu, jadi lagu tersebut menjadi wadah penyampai apa yang saat ini kita rasakan begitu kak. Oleh karena itu, terkadang manusia menciptakan atau menyanyikan lagu untuk menyampaikan sebuah pesan yang mana ungkapannya bisa berupa kasih sayang, sakit hati, kritikan dan lain sebagainya itu sih yang saya tau kebetulan saya juga bagian dari UKM Wiramamahecwara yang ada di IAIN Madura kak.”<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, di ketahui bahwasannya karya seni berupa suatu lagu itu tidak hanya sebagai bahan penghilang stres saja, terkadang manusia menciptakan atau menyanyikan lagu untuk menyampaikan sebuah pesan yang mana ungkapannya bisa berupa kasih sayang, sakit hati dan sebagainya. Sehingga lirik yang terkandung dalam suatu lagu itu kadang kala menjadi salah satu media bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan sebuah perasaan yang sedang dirasakan kepada pendengarnya dengan menyampaikan suatu maksud atau makna tertentu.

Salah satu contoh lagu yang banyak menginspirasi kalangan anak muda khususnya para mahasiswa berkaitan dengan perjuangan dan penegakan keadilan yaitu lagu “Buruh Tani” ciptaan Syafi’i Kemamang yang kerap dikenal sebagai lagu pembebasan serta lagu yang berjudul “Darah Juang” karya John Tobing. Kedua lagu tersebut mengisyrakat semangat perjuangan tiada batas atas suatu

---

<sup>1</sup>Khairul Anam, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi MPI di IAIN Madura, wawancara langsung, (08-Juli-2023)

<sup>2</sup>Ach. Royyan, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi PAI di IAIN Madura, wawancara langsung, (08-Juli-2023)

ketidakadilan akan suatu kekuasaan yang dirasa banya merugikan masyarakat khususnya bagi masyarakat kalangan bawah yang senantiasa terdiskrimasi dan termarginalkan, dengan harapan agar tidak terjadi lagi ketidakadilan bagi kaum bawah yang tertindas akibat tidak memiliki kekuasaan oleh kaum penguasa. Sehingga tidak heran jika kedua lagu tersebut seakan menjadi sumber energi bagi para mahasiswa aktivis yang sering terlibat dalam gerakan kemahasiswaan, seperti halnya demonstrasi atau kampanye untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Fauziyah selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini: “Memang salah satu lagu yang sering kita dengar begitu yaa ketika ada aksi demo begitu baik internal maupun diluar kampus tidak pernah luput dari lagu karangan John Tobing yang berjudul “Darah Juang” sama itu lagu karya Syafi’i Kemamang dengan judul lagunya “Buruh Tani yang kerap dikenal sebagai lagu pembebasan kak” .”<sup>3</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Sowanul Haq, selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini:

“Iya seperti yang kita lihat sendiri lah kak ketika terjadi demo begitu yaa baik itu demo di dalam kampus maupun di luar kampus pasti akan terdengar lagu yang memang tidak asing begitu kak di telinga kita salah satunya darah juang yang mana dengan lagu tersebut api semangat kita sebagai pejuang semakin membara rasanya dalam menegakkan keadilan karna memang yaa dari dulu hukum Indonesia taulah ya kak tumpul di bawah jadi kami orang bawaah yang sering termarginalkan, tertindas tidak mau jika sampai saat ini terus begitu makanya kami senantiasa mengupayakan keadilan demi kebaikan bersama begitu kak.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Fauziyah, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi PBA di IAIN Madura, wawancara langsung, (12-Juli-2023)

<sup>4</sup>Sofwanul Haq, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi PGMI di IAIN Madura, wawancara langsung, (18-Juli-2023)

Berdasarkan pendapat di atas, di ketahui bahwasannya salah satu lagu yang bisa membuat kobaran api semangat para pemuda khususnya mahasiswa aktivis dalam menegakkan keadilan dan menghapus ketertindasan khususnya bagi kalangan masyarakat bawah yang senantiasa termarginalkan dan terdiskriminasi ialah lagu karangan John Tobing yang berjudul “Darah Juang” sama itu lagu karya Syafi’i Kemamang dengan judul lagunya “Buruh Tani yang kerap dikenal sebagai lagu pembebasan. Setiap bait demi bait yang tertulis dalam lirik kedua lagu tersebut seolah menjadikan semangat mahasiswa semakin membara. Sehingga tidak heran jika lagu ini senantiasa digunakan oleh mahasiswa ketika melakukan aksi dan turun ke jalan.

Karangan kedua lagu, "Darah juang dan buruh tani", selalu dinyanyikan oleh para aktivis saat mereka berjuang untuk keadilan. Lagu-lagu ini dipengaruhi oleh berbagai masalah kehidupan, seperti penolakan dan penerimaan, serta harapan setelah realitas kehidupan sehari-hari tidak sesuai dengan harapan mereka. Semua kegelisahan ini diungkapkan dalam lagu-lagunya, yang kemudian menjadi alat untuk memperjuangkan keadilan. Sampai saat ini, tidak mengherankan bahwa lagu tersebut selalu dinyanyikan oleh aktivis mahasiswa selama demonstrasi untuk keadilan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Mahasiswa aktivis IAIN Madura Moh. Ali Soffan selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini:

“Emm terkait dengan penciptaan lagu darah juang dan buruh tani begitu yaa kak, yang biasanya dijadikan sebagai lagu kebangsaan tatkala kita ikut demo rasanya, yaa karena memang lagu ini tidak akan terlupakan begitu kak jadi lagu ini tidak mungkin terlewatkan untuk kita nyanyikan. Emm pastinya dilatar belakang oleh berbagai macam *problematika* kehidupan seperti ada penolakan dan penerimaan serta harapan setelah hal-hal yang dialami dan dilihat dalam kehidupan sehari-hari tidak sesuai dengan kenyataan di

masyarakat, itulah alasan mengapa lagu itu diciptakan dan sampai saat ini masih relevan.”<sup>5</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh

Ahmad Farhan, selaku anggota PMII IAIN Madura:

“yaa memang di Indonesia ini ada salah satu lagu yang agaknya hampir selalu kita denger kalo ada demonstrasi, yaitu lagu ‘Darah Juang’ yang dipopulerkan oleh band Marjinal. Lagu ini menjadi populer di kalangan aktivis mahasiswa, terutama di Yogyakarta, dan kemudian tersebar di daerah lain. Salah satunya adalah "darah juang" dan "buruh tani", yang telah kita bahas sebelumnya.”<sup>6</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Mahasiswa aktivis IAIN Madura Zainullah selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini:

Iya kak betul jadi lagu itu kan biasanya tercipta atas suatu hal yang memang dirasakan atau memang ingin ditunjukkan kepada publik terkait dengan perasaan yang dirasakan dan lain sebagainya sehingga terkadang manusia menciptakan atau menyanyikan lagu untuk menyampaikan sebuah pesan begitu kak, seolah-olah mereka mengumpulkan semua kegelisahan tersebut dalam lagu-lagunya, yang kemudian digunakan untuk berkomunikasi melawan kebijakan pemerintah. Tujuan utama dari lagu-lagu ini adalah agar masyarakat tergugah dan kemudian berpartisipasi dalam perlawanan terhadap ketidakadilan pemerintah.”<sup>7</sup>

Diakui bahwa lagu buruh tani dan darah juang yang marak dinyanyikan oleh para mahasiswa yang terlibat dalam demonstrasi tersebut disebabkan oleh berbagai macam permasalahan hidup, seperti penolakan dan penerimaan, serta harapan setelah apa yang tidak sesuai dengan realitas masyarakat, dengan tujuan utamanya untuk menggugah masyarakat.

---

<sup>5</sup>Moh Ali Soffan, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi TIPS di IAIN Madura, wawancara langsung, (25-Juli-2023)

<sup>6</sup>Ahmad Farhan, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi AS di IAIN Madura, wawancara langsung, (25-Juli-2023)

<sup>7</sup>Zainullah, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi BKPI di IAIN Madura, wawancara langsung, (31-Juli-2023)

Lagu “Darah Juang” yang merupakan karya John Tobing, menjadi hal yang wajib untuk dinyanyikan dan menemani mahasiswa saat aksi demonstrasi turun ke jalan, lagu ini menjadi ciri khas aksi dan menjadi pembakar semangat mahasiswa dalam menunjukkan kepedulian dan aksinya. Meski dikenal sebagai lagu lama, lagu “Darah Juang” nyatanya masih eksis dilantunkan mahasiswa aktivis yang prihatin dengan kondisi sekelilingnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Lukmanul Hakim selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini:

“Darah juang itu ya kak, eemm sejauh saya ada di kampus ini (IAIN Madura) dan aktif dalam dunia organisasi begitu yaa. Selama beberapa kali ikut berpartisipasi dalam aksi demo baik internal maupun eksternal begitu ya kak memang ketika demo berlangsung pasti lagu yang dibawakan itu ya ini darah juang begitu kak, karna rasanya memang sudah nempel gitu sudah semacam apa yaa ciri khas lah gitu, ciri khas aksi dan menjadi pembakar semangat mahasiswa dalam menunjukkan kepedulian dan aksinya begitu kak.”<sup>8</sup>

Adapun lirik lagu darah juang yang berbunyi “*Di sini negeri kami tempat padi terhampar, samudaranya kaya raya, tanah kami subur, Tuhan. Di negeri permai ini berjuta rakyat bersimbah luka. Anak kurus tak sekolah, pemuda desa tak kerja mereka dirampas haknya, tergusur dan lapar. Bunda, relakan darah juang kami tuk membebaskan rakyat. Padamu kami berjanji Mereka dirampas haknya tergusur dan lapar bunda relakan darah juang kami pada mu kami berbakti padamu kami mengabdikan*”. Lagu ini menggambarkan keprihatinan tentang keadaan suatu bangsa yang kaya akan sumber daya alam, tetapi ironinya, sebagian rakyatnya masih menderita karena penindasan dan pembodohan oleh para penguasa yang hanya ingin menguras sumber daya alam tanpa mempertimbangkan nasib rakyatnya. Kita masih melihat banyak orang yang

---

<sup>8</sup>Lukmanul Hakim, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi TBIN di IAIN Madura, wawancara langsung, (2-Agustus-2023)

menderita di negara yang kaya akan sumber daya alam ini. Ini termasuk kemiskinan, kelaparan, gizi buruk, dan infrastruktur yang tidak memadai.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Mahasiswa aktivis IAIN Madura Ahmad Zaini selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini:

“Pemahaman saya begitu kak, terkait dengan entitas makna mendalam dari lagu darah juang ini yaa, salah satu liriknya kan begini “*Di sini negeri kami tempat padi terhampar, samudaranya kaya raya, tanah kami subur, Tuhan. Di negeri permai ini berjuta rakyat bersimbah luka. Anak kurus tak sekolah, pemuda desa tak kerja mereka dirampas haknya, tergusur dan lapar. Bunda, relakan darah juang kami tuk membebaskan rakyat. Padamu kami berjanji Mereka dirampas haknya tergusur dan lapar bunda relakan darah juang kami pada mu kami berbakti padamu kami mengabdikan*” itu menurut saya menggambarkan kesuburan tanah dan keanekaragaman kekayaan alam yang ada disini di negara kita, Tanah Air Indonesia. Akan tetapi beranekaragamnya potensi alam yang ada tidak menjamin kemamkuran masyarakat Indonesia, banyak dari masyarakat yang tidak bisa mengeksploitasi kekayaan yang ada sehingga kemiskinan struktural masih banyak membelenggu negeri ini. Banyak hak milik masyarakat yang dirampas secara paksa oleh orang yang tidak memiliki hak sehingga rakyat Indonesia banyak yang sengsara, kurang gizi dan kesengsaraan-kesengsaraan lainnya.”<sup>9</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Mahasiswa aktivis IAIN Madura Hosny Mubarak selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini:

“Darah juang itu menurut saya merupakan suatu alunan musik pembangkit semangat agar tidak selalu ditindas, termarginalkan dan terdiskriminasi. Kita tidak boleh diam saja ketika hak kita dirampas, kita tidak boleh selalu tunduk untuk apa yang membuat kita hidup dalam kesengsaraan yang membelenggu, ketidakadilan yang dirasakan kita tidak boleh membiarkan semua hal itu terjadi secara terus menerus, kita harus bangkit, kita harus berjuang atas hak yang kita miliki begitu kak.”<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Ahmad Zaini, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi KPI di IAIN Madura, wawancara langsung, (4-Agustus-2023)

<sup>10</sup>Hosni Mubarak, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi HKI di IAIN Madura, wawancara langsung, (4-Agustus-2023)

Berdasarkan pendapat di atas, di ketahui bahwa entitas makna dasar yang dapat dipahami dari beberapa bait lagu karangan John Tobing dengan lagunya yang berjudul “Darah Juang” menggambarkan meskipun lingkungan alam Indonesia sangat kaya dan beragam, orang-orangnya masih hidup dan terbelenggu dalam masalah kemiskinan, yang hingga saat ini masih menjadi masalah umum bagi negara Indonesia. Sampai hari ini, orang-orang di masyarakat bawah masih menjadi korban penindasan dan diskriminasi. Oleh karena itu, lagu tersebut membangkitkan semangat Masyarakat, terutama para pemuda, untuk terus bangkit dengan harapan yang lebih baik untuk hidup.

Lagu tentang perang ini muncul pada awal 1990-an. Lagu ini menjadi populer di kalangan aktivis mahasiswa, terutama di Yogyakarta, dan kemudian menyebar ke tempat lain. Saat itu, pengorbanan adalah harga yang pasti harus dibayar. Oleh karena itu, istilah "Darah Juang" muncul karena mereka menyadari sikap mereka. "Darah" menunjukkan keberanian mahasiswa untuk mengambil risiko apa pun sebagai bagian dari demonstrasi mereka terhadap penguasa, dan "juang" menunjukkan sikap perjuangan. Atas segala masalah pembungkaman dan ketidakadilan yang muncul pada saat itu, lagu ini cepat menjadi populer. Sejak itu, aktivis mahasiswa selalu menyanyikannya saat beraksi. Sejak itu, aktivis mahasiswa selalu menyanyikannya saat beraksi. Sejak saat itu, lagu "Darah Juang" telah menjadi inspirasi bagi setiap upaya yang dilakukan oleh aktivis mahasiswa dan juga menjadi bagian dari acara yang mewarnai tumbangnya Soeharto dari jabatan presiden. Bahkan dinyanyikan pada Mei 1998 saat para demonstran menduduki gedung DPR/MPR di Jakarta.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Mahasiswa aktivis IAIN Madura Ferdi Nurdiansyah selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini:

“Terkait dengan sejarah lagun darah juang ini begitu yaa, emm dulu sya pernah *searching* di google jadi ceritanya begini umum yaa.. jadi sekitar tahun 90an begitu lah aktivis mahasiswa UGM pada saat itu bersama dengan teman-teman aktivis lainnya. John Tobing, yang saat itu menjadi mahasiswa Fakultas Filsat UGM, berkumpul dengan aktivis Keluarga Mahasiswa UGM (KM UGM) di Gejayan, Yogyakarta, untuk membuat lagu tersebut. Nada tiba-tiba muncul saat Johnsony Marhasak Lumbantobing bermain gitar. Karena merasa nyaman dengan liriknya, ia kemudian meminta aktivis KM-UGM lainnya, Dadang Juliantara, untuk menulisnya. John membenahi lagunya dan memainkannya lagi di depan kawan-kawan setelah selesai. Namun, teman dekatnya, Budiman Sudjatmiko, yang sekarang menjadi politikus PDIP, memberi inspirasi untuk lagu tersebut. Tidak lebih dari itu, kak. Saya juga mencari di Google karena saya takut ungkapan saya tidak tepat.”<sup>11</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Moh Ikbalul Khavey, selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini:

“Lagu "Darah Juang" pertama kali dibuat pada awal 1990-an. Lagu ini menjadi populer di kalangan aktivis mahasiswa, terutama di Yogyakarta, dan kemudian menyebar ke tempat lain. Saat itu, pengorbanan adalah harga yang pasti harus dibayar. Oleh karena itu, frasa "Darah Juang" muncul sebagai tanggapan atas sikap mereka. Kata "darah" menunjukkan keberanian mahasiswa untuk mengambil risiko apa pun untuk menentang penguasa. Terlepas dari kenyataan bahwa istilah "juang" mengacu pada posisi yang diambil dalam perjuangan.”<sup>12</sup>

Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Agus Herlambang selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini:

---

<sup>11</sup>Ferdi Nurdiansyah, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi IQT di IAIN Madura, wawancara langsung, (12-Agustus-2023)

<sup>12</sup>Moh Ikbalul Khavey, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi HES di IAIN Madura, wawancara langsung, (12-Agustus-2023)

“Sebenarnya sih gini yaa sederhanya ketika kita membahas terkait dengan latar belakang terciptanya lagu ini yang memang tercatat pada saat itu tahun 90 an belum lahir saya kak, gampangnya begini, lagu tersebut itu menceritakan terkait dengan perjuangan dimana mengajak kita untuk tidak selalu membungkam atas apa yang terjadi disekitar kita hal ini berkaitan dengan ketidakadilan salah satunya begitu yaaa.. nah, Kata "juang" menunjukkan sikap perjuangan itu sendiri, menghadapi semua masalah ketidakadilan dan pembungkaman yang muncul, sementara kata "darah" menunjukkan keberanian mahasiswa untuk mengambil risiko apa pun yang timbul dari protes mereka terhadap penguasa. Akibatnya, lagu ini menjadi populer dengan cepat dan menyebarkan semangat. Sejak itu, aktivis mahasiswa selalu menyanyikannya setiap kali mereka melakukan aksi.”<sup>13</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Mohammad Nadir, selaku Ketua Komisariat PMII IAIN Madura, berikut ini:

“Lagu ini juga selalu mengobarkan api semangat saat mahasiswa sedang turun ke jalan. Bagaimana tidak, karena ternyata lagu Darah Juang memang tercipta usai melakukan aksi demonstrasi. Darah Juang terlahir di tengah-tengah perkumpulan mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM), lebih tepatnya mahasiswa Fakultas Filsafat dan kawan-kawan aktivis Keluarga Mahasiswa UGM.”<sup>14</sup>

Senada dengan penyampaian informasi yang disampaikan oleh Khoirul Efendi, selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini, “Betul sekali kak, lagu "Darah Juang" menghidupkan setiap upaya yang dilakukan oleh aktivis mahasiswa dan juga menjadi bagian dari proses tumbangnya Soeharto dari kekuasaan. Bahkan dinyanyikan saat para demonstran menduduki gedung DPR/MPR di Jakarta pada Mei 1998.”<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, di ketahui bahwa latar belakang terciptanya lagu “Darah Juang” karya John Tobing ini tidak lain berpijak pada problematikan

---

<sup>13</sup> Agus Herlambang, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi ES di IAIN Madura, wawancara langsung, (14-Agustus-2023)

<sup>14</sup> Mohammad Nadir, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi PBS di IAIN Madura, wawancara langsung, (18-Agustus-2023)

<sup>15</sup> Khoirul Efendi, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi TBI di IAIN Madura, wawancara langsung, (21-Agustus-2023)

sosial yang ada saat itu terjadi, dimana pada tahun 90 an banyak kasus-kasus yang berlatarbelakang ketidakadilan, penindasan, diskriminasi yang terjadi pada masyarakat Indonesia sehingga masalah utamanya menjadikan masyarakat Indonesia sampai saat ini masih terbelenggu pada kemiskinan struktural, padahal realitasnya Indonesia merupakan negara kaya akan sumber daya tetapi mengapa masyarakatnya masih sengsara. Oleh karena itu, hadirnya lagu darah juang ini menjadi sumber semangat bagi masyarakat untuk mau bangkit dari keterpurukan dengan cara menegakkan keadilan di bumi pertiwi.

Lagu darah juang ini mengajak para pemuda, khususnya mahasiswa, untuk bekerja sama untuk membebaskan rakyat. Mereka memberi tahu orang bahwa tidak ada alasan untuk hidup dalam kesengsaraan karena kita hidup di negara yang subur dan kaya akan sumber daya alam. Negara kita memiliki semua yang diperlukan untuk membuat masyarakat makmur dan sejahtera. Lagu "Darah Juang" telah menjadi sangat populer di kalangan aktivis mahasiswa dan telah menyebar ke berbagai bagian masyarakat, berfungsi sebagai inspirasi, ikatan, dan pemersatu bangsa. dapat menumbuhkan semangat para pejuang kontemporer, mereka yang siap mengorbankan segalanya untuk kepentingan rakyat. Lagu ini mendorong siswa untuk mencapai tujuan utama mereka dan berkembang.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Mahasiswa aktivis IAIN Madura Ahmad Zaini selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini, "Lagu darah juang ini memang tidak akan terlupakan tiap kali demonstrasi, mampu membangkitkan semangat para pejuang modern, mereka yang rela mengorbankan segalanya demi kemakmuran rakyat. Lagu ini membangkitkan

semangat siswa untuk mencapai tujuan utama, perbaikan ke arah yang lebih baik.  
„<sup>16</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Sofwanul Haq selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini, “Bangkit dan jangan mau ditindas, selama itu milik kita, hak kita kenapa harus takut? Itu sih kak intisari maknanya.”<sup>17</sup>

Fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa lagu "Darah Juang" memiliki kemampuan untuk meningkatkan semangat para pejuang saat ini, membangkitkan semangat para mahasiswa, dan menghilangkan kelelahan dan kelelahan untuk mencapai tujuan utama untuk perbaikan.

Pada tahun 1996, Safi'i Kemamang, seorang anggota Partai Rakyat Demokratik (PRD) dari Jawa Timur, membuat lagu buruh tani. Lagu Buruh Tani diciptakan untuk memberikan semangat kepada mereka yang berjuang melawan rezim Orde Baru. Ini juga dapat berfungsi sebagai lagu persatuan antara buruh, petani, mahasiswa, dan kaum miskin perkotaan yang berjuang melawan rezim tersebut. Ini disebabkan fakta bahwa buruh tani adalah kelompok yang paling mengalami dampak kebijakan Orde Baru dan mereka memiliki banyak cara untuk menyuarakan pendapat mereka kepada pemerintah. Anda dapat menyampaikan pendapatnya dengan berdemo atau menyanyikan lagu. Lirikny menunjukkan harapan para buruh, petani, mahasiswa, dan rakyat miskin kota pada masa itu untuk sistem demokrasi di Indonesia.

---

<sup>16</sup>Ahmad Zaini, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi KPI di IAIN Madura, wawancara langsung, (24-Agustus-2023)

<sup>17</sup>Sofwanul Haq, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi PGMI di IAIN Madura, wawancara langsung, (26-Agustus-2023)

Ini diperkuat oleh temuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Moh Ali Soffan, seorang mahasiswa aktivis dan anggota PMII IAIN Madura, yaitu:

“Selain lagu Darah juang, ada juga lagu yang ketika aksi demonstrasi ini sering juga kita dengarkan bersama. Yaa seperti halnya lagu buruh tani dimana lagu ini juga menjadi salah satu lagu yang kesannya wajib ada saat terjadi aksi begitu mas, terlebih jika urusannya berkaitan dengan hak rakyat seperti Omnibus kemarin itu, wah itu bukan hanya dari pihak kita saja (mahasiswa) melainkan masyarakat juga turut andil mas, dan tidak sedikit juga masyarakat yang hafal lagu buruh tani ini begitu.”<sup>18</sup>

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa aktivis dan anggota PMII IAIN Madura Khoirul Anam adalah sebagai berikut: “Terkait dengan lagu buruh tani yaa kak, emm sepengetahuan saya begitu ya lagu ini merupakan lagu karangan Safi’i Kemamang pada tahun 1996. Lagu ini dibuat untuk mendorong mereka yang berjuang di bawah rezim Orde Baru, tepatnya selama pemerintahan Pak Suharto.”<sup>19</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Fauziyah, selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini:

“Lagu buruh tani itu merupakan suatu lagu yang tercipta berpijak pada kondisi rakyat Indonesia yang memang pada masa Orde Baru itu sangat tidak baik-baik saja kak, Lagu "Buruh Tani" selalu digunakan sebagai lagu yang menyatukan para buruh, petani, mahasiswa, dan kaum miskin perkotaan dalam perjuangan mereka melawan kebijakan Orde Baru. Ini karena mereka adalah kaum yang paling tertekan oleh semua kebijakan yang dibuat oleh Orde Baru.”<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, di ketahui bahwa lagu “Buruh Tani” merupakan suatu lagu yang tidak asing didengarkan pada saat terjadi demonstrasi,

---

<sup>18</sup> Moh Ali Soffan, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi TIPS di IAIN Madura, wawancara langsung, (29-Agustus-2023)

<sup>19</sup> Khoirul Anam, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi MPI di IAIN Madura, wawancara langsung, (29-Agustus-2023)

<sup>20</sup> Fauziyah, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi PBA di IAIN Madura, wawancara langsung, (3-September-2023)

terlebih berkaitan dengan hak-hak yang sekiranya merugikan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat kalangan bawah, lagu ini dibuat oleh Safi'i Kemamang pada tahun 1996 dan dimaksudkan untuk memberikan semangat kepada orang-orang yang berjuang melawan pemerintahan Orde Baru.

Lagu buruh tani, yang juga disebut sebagai "Pembebasan", dipopulerkan kembali oleh grup punk Marjinal. Marjinal adalah sebuah band indie yang memainkan musik punk. Adapun lirik lagu tersebut yaitu "*Buruh, tani, mahasiswa, rakyat miskin kota, bersatu padu rebut demokrasi, bersatu tekad dalam satu suara, demi tugas suci yang mulia. Hari-hari esok adalah milik kita, terciptanya masyarakat sejahtera, terbentuknya tatanan masyarakat, Indonesia baru tanpa orba, marilah kawan mari kita kabarkan di tangan kita terenggam arah bangsa. Marilah kawan mari kita nyanyikan, sebuah lagu tentang pembebasan di bawah rezim tirani, ku susuri garis jalan ini, berjuta kali turun aksi, bagiku satu langkah pasti, berjuta kali turun aksi, bagiku satu langkah pasti.*" Lagu tersebut senantiasa digunakan oleh para mahasiswa serta masyarakat ketika melakukan suatu aksi demonstrasi.

Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Agus Herlambang selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini:

"Eemm lagu buruh tani ini juga disebut sebagai lagu liberation, yang dipopulerkan kembali oleh band Marjinal." dimana setiap bait demi bait dalam lagu tersebut menyimpan makna perjuangan yang dirasakan oleh para masyarakat Indonesia khususnya buruh tani di Tanah Air Indonesia ini dimana lirik lagunya itu seperti ini kak "*Buruh, tani, mahasiswa, rakyat miskin kota, bersatu padu rebut demokrasi, bersatu tekad dalam satu suara, demi tugas suci yang mulia. Hari-hari esok adalah milik kita, terciptanya masyarakat sejahtera, terbentuknya tatanan masyarakat, Indonesia baru tanpa orba, marilah kawan mari kita kabarkan di tangan kita terenggam arah bangsa. Marilah kawan mari kita nyanyikan, sebuah lagu tentang pembebasan di bawah rezim tirani, ku susuri garis jalan ini, berjuta kali turun aksi, bagiku satu langkah pasti, berjuta kali turun aksi, bagiku satu*

*langkah pasti*”. Lagu itu memang tercipta dari suatu keadaan nyata terkait dengan kesengsaraan para buruh tani pada saat itu tepatnya pada masa orde baru kak.”<sup>21</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Khoirul Efendi, selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini:

“Iya benar mas, sependapat dengan apa yang disampaikan tadi bahwasannya lagu ini tercipta dari keadaan masyarakat pada masa orde baru, ketika menyuarakan pendapat kepada pemerintah, para buruh tani bisa mengekspresikannya dengan berbagai macam cara. Bisa dengan berdemo atau menyanyikan suatu lagu yang mewakili pendapatnya. Lirikya secara tidak langsung menunjukkan harapan para buruh, petani, mahasiswa, dan rakyat miskin kota yang mendukung sistem demokrasi Indonesia saat itu.”<sup>22</sup>

Lirik lagu demo mahasiswa berjudul buruh tani dari marjinal memiliki makna yang sangat dalam arti semangat yang besar di dalam lagu tersebut. Lagu ini menunjukkan semangat para mahasiswa saat mereka berunjuk rasa untuk mempertahankan aspirasi mereka. Sebagai generasi muda, kita harus memperjuangkan hak-hak rakyat. Lagu ini menggambarkan hidup dan perjuangan orang-orang kecil Indonesia. Ini secara tidak langsung menunjukkan harapan orang-orang seperti buruh, petani, mahasiswa, dan kaum miskin di kota yang mendukung sistem politik nasional. Lagu ini justru mendorong beberapa mahasiswa untuk menentang kebijakan pemerintah yang merugikan hak masyarakat.

Lagu buruh tani membahas semua harapan buruh, petani, mahasiswa, dan kaum miskin kota yang mendukung sistem demokrasi Indonesia. dimana mereka dapat menyatakan kritik dan ide mereka secara bebas tanpa terancam dipenjara.

---

<sup>21</sup>Agus Herlambang, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi ES di IAIN Madura, wawancara langsung, (6-September-2023)

<sup>22</sup>Khoirul Efendi, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi TBI di IAIN Madura, wawancara langsung, (7-September-2023)

Selain berfungsi sebagai gambaran masa lalu, lagu ini berfungsi sebagai motivasi moral untuk menentang ketidakadilan. Lagu ini menjadi alat bagi mahasiswa untuk menunjukkan semangat mereka untuk mempertahankan hak masyarakat.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Mahasiswa aktivis IAIN Madura Lukmanul Hakim selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini: “Lagu "Buruh Tani" memberikan inspirasi untuk menentang kebijakan pemerintah yang merugikan hak masyarakat, baik itu untuk buruh, mahasiswa, atau petani di bawah naungan Republik Indonesia.”<sup>23</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Mahasiswa aktivis IAIN Maduran Mohammad Nadir selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini: “Betul sekali jadi lagu Buruh tani ini secara tidak langsung berbicara tentang keinginan para buruh, petani, mahasiswa, dan kaum miskin di perkotaan yang ingin sistem demokrasi di Indonesia..”<sup>24</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Sofwanul Haq, selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini: “Hmm kalau menurut saya ya kak, Lagu buruh tani ini tidak hanya berfungsi sebagai penggerak dasar moral untuk menentang ketidakadilan, tetapi juga berfungsi sebagai potret zaman. Bagi mahasiswa, lagu ini menjadi instrumen untuk mempertahankan hak masyarakat seperti kakaknya.”<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu buruh tani dan darah juang yang kuat yang dinyanyikan oleh para mahasiswa selama

---

<sup>23</sup>Lukmanul Hakim, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi TBIN di IAIN Madura, wawancara langsung, (25-Juli-2023)

<sup>24</sup>Mohammad Nadir, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi PBS di IAIN Madura, wawancara langsung, (12-September-2023)

<sup>25</sup>Sofwanul Haq, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi PGMI di IAIN Madura, wawancara langsung, (15-September-2023)

demonstrasi tersebut tentu dipengaruhi oleh berbagai masalah hidup, seperti penolakan dan penerimaan, serta harapan setelah apa yang dialami dan dilihat dalam kehidupan sehari-hari tidak sesuai dengan realitas masyarakat, dengan tujuan utama untuk membuat masyarakat terguncang.

Meninjau lagu (darah juang dan buruh tani) yang senantiasa dinyanyikan oleh mahasiswa khususnya ketika melakukan aksi demonstrasi akibat ketidakadilan penguasa yang dirasa banyak merugikan masyarakat bawah, mengilustrasikan kisah perjuangan masyarakat khususnya kalangan masyarakat bawah seperti halnya para buruh, petani dan lain sebagainya yang senantiasa termarginalkan, terdiskriminasi dan hidup pada kesengsaraan yang banyak disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang tidak *balend* dengan kondisi rakyatnya.

Lagu adalah salah satu media yang cukup baik untuk menyampaikan kritikan, pesan, aspirasi, dan pendapat. Lagu memiliki banyak fungsi di berbagai bidang. Dari perspektif sosial, musik dapat dianggap sebagai representasi sosial dari masyarakat saat diciptakan, dan dari perspektif ekonomi, musik telah berkembang menjadi komoditi karena popularitasnya yang luar biasa. Karena musik adalah salah satu karya manusia yang paling menarik, musik seringkali menjadi cara untuk memenuhi hasrat seni dan kreatif manusia.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Mahasiswa aktivis IAIN Maduran Moh Ali Soffan selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini:

“Hemm terkait dengan lagu darah juang dan juga lagu buruh tani begitu yaa kak, itu sebenarnya kalau misalkan kita paham dan mengerti akan makna yang terkandung dalam tiap bait yang ada itu lagunya sangatlah mewakili

kita sebagai kaum bawah kak, lagu tersebut itu mengilustrasikan terkait dengan kisah perjuang melawan penindasan, pendiskriminasian, dan bahkan perampasan hak milik kita yang sudah banyak diambil orang-orang atas kak. Oleh karena itu kita tidak boleh terbelenggu akan keadaan yang seperti ini, kita itu harus mau bangkit agar kehidupan untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi kak. ”<sup>26</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Mahasiswa aktivis IAIN Madura Khoirul Anam selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini: “Lagu yang diciptakan itu banyak berasal pada suatu kisah nyata atau kondisi sosial yang ada .”<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, di ketahui bahwa makna lagu buruh tani dan darah juang sangatlah mendalam, lagu ini mengilustrasikan kisah perjuangan masyarakat khususnya kalangan masyarakat bawah seperti halnya para buruh, petani dan lai sebagainya yang senatiasa termarginalkan, terdiskriminasi dan hidup pada kesengsaraan yang banyak disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang tidak *balend* dengan kondisi rakyatnya.

Banyak orang percaya bahwa lagu yang baik adalah yang selalu relevan dengan masa sekarang, atau lebih tepatnya tidak mudah digilas oleh zaman. Lagu "Darah Juang" dan "Buruh Tani" masuk dalam kategori tersebut jika indikatornya begitu. Kedua lagu tersebut menjadi salah satu contoh lagu yang banyak menginspirasi kalangan anak muda khususnya para mahasiswa berkaitan dengan perjuangan dan penegakan keadilan yaitu lagu “Buruh Tani” ciptaan Syafi’i Kemamang yang kerap dikenal sebagai lagu pembebasan serta lagu yang berjudul “Darah Juang” karya John Tobing. Kedua lagu tersebut mengisyrakat semangat

---

<sup>26</sup>Moh Ali Soffan, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi TIPS di IAIN Madura, wawancara langsung, (20-September-2023)

<sup>27</sup>Khoirul Anam, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi MPI di IAIN Madura, wawancara langsung, (23-September-2023)

perjuangan tiada batas atas suatu ketidakadilan akan suatu kekuasaan yang dirasa banya merugikan masyarakat khususnya bagi masyarakat kalangan bawah yang senantiasa terdiskrimasi dan termarginalkan, dengan harapan agar tidak terjadi lagi ketidakadilan bagi kaum bawah yang tertindas akibat tidak memiliki kekuasaan oleh kaum penguasa.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Mahasiswa aktivis IAIN Madura Agus Herlambang selaku anggota PMII IAIN Madura, berikut ini: “Yaa menurut saya ini sebuah lagu yang baik dan bermakna manakala lagu tersebut senantiasa relevan dengan perkembangan zaman, lagu yang tidak pernah terkikis oleh kemajuan zaman. Terlebih dalam lagu yang dapat memotivasi orang atau suatu kaum dalam hal ke arah yang lebih baik lagi kak .”<sup>28</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Khoirul Efendi selaku anggota PMII IAIN Madura:

“Lagu darah juang dan buruh tani menjadi salah satu contoh lagu yang banyak menginspirasi kalangan anak muda khususnya para mahasiswa berkaitan dengan perjuangan dan penegakan keadilan. Jadi memang kedua lagu tersebut mengisyrakat semangat perjuangan tiada batas atas suatu ketidakadilan akan suatu kekuasaan yang dirasa banya merugikan masyarakat khususnya bagi masyarakat kalangan bawah yang senantiasa terdiskrimasi dan termarginalkan, dengan harapan agar tidak terjadi lagi ketidakadilan bagi kaum bawah yang tertindas akibat tidak memiliki kekuasaan oleh kaum penguasa.”<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, di ketahui bahwa sebuah lagu yang baik yaitu lagu yang relevan dengan situasi dan kondisi meskipun zaman senantiasa berkembang, lagu yang tidak pernah terkikis oleh kemajuan zaman. Terlebih

---

<sup>28</sup>Agus Herlambang, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi ES di IAIN Madura, wawancara langsung, (26-September-2023)

<sup>29</sup>Khoirul Efendi, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi TBI di IAIN Madura, wawancara langsung, (27-September-2023)

dalam lagu yang dapat memotivasi orang atau suatu kaum dalam hal ke arah yang lebih baik lagi khususnya berkaitan dengan penindasan dan ketidakadilan.

Lagu buruh tani dan darah juang sudah familiar di kalangan aktivis dan mahasiswa. Lagu ini sering dinyanyikan mahasiswa ketika melakukan demonstrasi. Perjuangan demokrasi di Indonesia, menurunkan rezim korup dan otoriter, serta perjuangan-perjuangan rakyat lainnya. Lagu bertemakan perjuangan pada tahun 90 an dirasa sangat dibutuhkan sebagai penyemangat saat rezim Orde Baru tengah ganas-ganasnya. Selain itu, lagu-lagu "Darah Juang" dan "Buruh Tani" sangat penting untuk menyatukan mahasiswa, buruh, tani, dan kaum miskin perkotaan dalam melawan Orde Baru. Selama masa "pembungkaman" ketidakadilan yang dilakukan Orde Baru, lagu-lagu ini menjadi suara bersama yang bergema di hati banyak orang. Ia hadir dalam acara besar dan aksi mahasiswa dan aktivis sebagai pembakar semangat untuk pergerakan menentang penindasan dan ketidakadilan. Ini diperkuat oleh temuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Mohammad Nadir, Ketua Komisariat PMII IAIN Madura, seorang mahasiswa aktivis:

“Ketika kita benci ketidakadilan, benci ketertindasan, benci kebodohan. Kita mesti turun tangan jangan jadi generasi yang lepas tangan apalagi generasi yang hobinya hanya tunjuk tangan. Nah salah satu lagu yang menjadi pembakar api semangat kami itu salah satunya Darah juang dan buruh tani ini mas. Oleh karena itu, lagu tersebut menjadi suara bersama yang melekat pada banyak orang. Saya percaya bahwa, baik dalam percakapan kecil maupun dalam tindakan besar mahasiswa dan aktivis, ia berfungsi sebagai pemangkin untuk gerakan menentang penindasan dan ketidakadilan.”<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, di ketahui bahwa lagu buruh tani dan darah juang sangat familiar dikalangan mahasiswa, tidak hanya itu masyarakat yang

---

<sup>30</sup>Mohammad Nadir, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi TIPS di IAIN Madura, wawancara langsung, (2-Oktober-2023)

berprofesi sebagai petani dan juga buruh juga banyak yang hafal lagu tersebut. sehingga tidak heran jika kedua lagu tersebut senantiasa dinyanyikan dalam aksi demonstrasi, lagu “Darah Juang” dan “Buruh Tani” menjadi semacam suara bersama yang bergema di hati banyak orang. Ia ada di acara besar dan aktivitas mahasiswa dan aktivis, serta di diskusi kecil, sebagai pembakar semangat pergerakan untuk menentang penindasan dan ketidakadilan.

Lagu yang tidak terpengaruh oleh perkembangan zaman. Selain itu, Darah Juang dan Buruh Tani adalah lagu yang dapat memotivasi orang atau kaum ke arah yang lebih baik lagi. Lagu-lagu ini menjadi populer di kalangan aktivis mahasiswa dan telah menyebar ke berbagai bagian masyarakat. Mereka juga dapat mengobarkan semangat para pejuang masa kini, para pejuang yang rela berkorban demi kesejahteraan rakyat. Lagu ini mendorong siswa untuk mencapai tujuan utama mereka dan berkembang.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ahmad Zaini, seorang mahasiswa aktivis dan anggota PMII IAIN Madura, memperkuat hal ini. Sebagai berikut: “Ya jadi memang bukan hanya kita (mahasiswa) saja yang hafal lagu ini kak, para petani dan juga buruh diluar sana yang senantiasa ikut andil dalam penegak suara rakyat juga banyak yang hafal kak. Lagu ini tuu semacam pemersatu ikatan masyarakat dari berbagai kalangan, baik kami yang masih mahasisw, para buruh dan juga petani kak.”<sup>31</sup>

Semangat juang mahasiswa sebagaimana yang tergambar dalam kedua lagu (darah juang dan buruh tani) tersebut seperti halnya berani, disiplin, pantang mundur dan tidak menyerah, semangat nasionalisme. Dimana mahasiswa secara

---

<sup>31</sup>Ahmad Zaini, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi KPI di IAIN Madura, wawancara langsung, (6-Oktober-2023)

kompak dan semangat ikut turun langsung membela ketika dirasa ada ketidakadilan ataupun permasalahan berkaitan dengan agamanya. Tidak peduli seberapa besar ancaman dan resiko yang nantinya akan mereka terima ketika mereka sudah turun lapangan, bahkan nyawa menjadi taruhannya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Sofwanul Haq anggota PMII IAIN Madura, berikut ini:

“Emm berbicara terkait dengan semangat juang mahasiswa begtu yaa sebagaimana yang tergambar dalam lagu darah juang dan buruh tani tersebut menurut saya itu seperti halnya berani, disiplin, pantang mundur dan tidak menyerah, semangat nasionalisme. Dimana mahasiswa secara kompak dan semangat ikut turun langsung membela ketika dirasa ada ketidakadilan ataupun permasalahan berkaitan dengan agamanya. Tidak peduli seberapa besar ancaman dan resiko yang nantinya akan mereka terima ketika mereka sudah turun lapangan, bahkan nyawa menjadi taruhannya itu tetap kami terobos kak, dari saking sangat antusias dalam diri kami sebagai mahasiswa aktivis PMII yang memiliki daya juang dan juga semangat yang tinggi begitu mas.”<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa lagu buruh tani dan darah juang sangat relevan dengan semangat juang para aktivis PMII Iain Madura, kedua lagu ini mengisyrakat semangat perjuangan tiada batas atas suatu ketidakadilan akan suatu kekuasaan yang dirasa banyak merugikan masyarakat khususnya bagi masyarakat kalangan bawah yang senantiasa terdiskrimasi dan termarginalkan, dengan harapan agar tidak terjadi lagi ketidakadilan bagi kaum bawah yang tertindas akibat tidak memiliki kekuasaan oleh kaum penguasa. Dengan demikian, semangat juang mahasiswa PMII tersebut seperti halnya berani, disiplin, pantang mundur dan tidak menyerah, semangat nasionalisme. Lagu tentang darah juang dan buruh tani ini mampu membangkitkan semangat para pejuang masa kini, para pejuang yang rela

---

<sup>32</sup>Sofwanul Haq, Mahasiswa aktivis PMII Program Studi TIPS di IAIN Madura, wawancara langsung, (15-Oktober-2023)

mengorbankan segalanya demi kesejahteraan rakyat. Lagu ini membangkitkan semangat para mahasiswa, menghilangkan lelah dan lelah untuk mencapai tujuan utama mereka, yaitu perbaikan.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan, baik berupa data wawancara maupun observasi, ada beberapa temuan penelitian dalam pengaruh musik darah juang dan buruh tani terhadap daya juang aktivis mahasiswa PMII di IAIN Madura sebagai berikut:

1. Lagu darah juang dan buruh tani memiliki relevansi mendalam terkait dengan ketidakadilan akan suatu kekuasaan yang dirasa banyak merugikan masyarakat khususnya bagi masyarakat kalangan bawah yang senantiasa terdiskriminasi dan termarginalkan.
2. Lagu darah juang dan buruh tani tercipta dengan harapan agar tidak terjadi lagi ketidakadilan bagi kaum bawah yang tertindas akibat tidak memiliki kekuasaan oleh kaum penguasa.
3. Lagu darah juang dan buruh tani mampu membangkitkan semangat mahasiswa, mendorong mereka untuk mencapai tujuan utama mereka, perbaikan.
4. Lagu buruh tani dan darah juang sangat relevan dengan semangat juang para aktivis PMII IAIN Madura saat ini.
5. Daya juang mahasiswa aktivis PMII IAIN Madura tergambar sebagaimana kedua lagu tersebut.

6. Daya juang mahasiswa PMII dibuktikan dengan semangat mereka mengikuti aksi demonstrasi ketika terjadi penindasan khususnya berkaitan dengan agamanya yakni Islam.
7. Semangat juang mahasiswa PMII tersebut seperti halnya berani, disiplin, pantang mundur dan tidak menyerah, semangat nasionalisme.
8. Lagu darah juang dan buruh tani menjadi pemacu kobaran api semangat ketika mahasiswa melakukan aksi demonstrasi.

### C. Pembahasan

Setelah data dan hasil dipaparkan, langkah berikutnya adalah diskusi tentang fokus penelitian. Berikut adalah pembahasan dalam penelitian ini:

#### **Relevansi Lagu Darah Juang dan Buruh Tani Pada Akun YouTube terhadap Daya Juang Mahasiswa Aktivis PMII di IAIN Madura**

Meninjau kedua lagu (darah juang dan buruh tani) yang senantiasa dinyanyikan oleh mahasiswa PMII di IAIN Madura khususnya ketika melakukan aksi demonstrasi akibat ketidakadilan penguasa yang dirasa banyak merugikan masyarakat bawah, mengilustrasikan kisah perjuangan masyarakat khususnya kalangan masyarakat bawah seperti halnya para buruh, petani dan lain sebagainya yang senantiasa termarginalkan, terdiskriminasi dan hidup pada kesengsaraan yang banyak disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang tidak *balend* dengan kondisi rakyatnya.

Banyak orang percaya bahwa lagu yang baik adalah yang selalu relevan dengan masa sekarang, atau lebih tepatnya tidak mudah digilas oleh zaman. Lagu "Darah Juang" dan "Buruh Tani" masuk dalam kategori tersebut jika indikatornya begitu. Kedua lagu tersebut menjadi salah satu contoh lagu yang banyak

menginspirasi kalangan anak muda khususnya para mahasiswa berkaitan dengan perjuangan dan penegakan keadilan yaitu lagu “Buruh Tani” ciptaan Syafi’i Kemamang yang kerap dikenal sebagai lagu pembebasan serta lagu yang berjudul “Darah Juang” karya John Tobing. Kedua lagu tersebut mengisyaratkan semangat perjuangan tiada batas atas suatu ketidakadilan akan suatu kekuasaan yang dirasa banya merugikan masyarakat khususnya bagi masyarakat kalangan bawah yang senantiasa terdiskrimasi dan termarginalkan, dengan harapan agar tidak terjadi lagi ketidakadilan bagi kaum bawah yang tertindas akibat tidak memiliki kekuasaan oleh kaum penguasa.

Selain itu, Darah Juang dan Buruh Tani adalah lagu yang dapat memotivasi orang atau kaum ke arah yang lebih baik lagi. Lagu-lagu ini menjadi populer di kalangan aktivis mahasiswa dan telah menyebar ke berbagai bagian masyarakat. Mereka juga dapat mengobarkan semangat para pejuang masa kini, para pejuang yang rela berkorban demi kesejahteraan rakyat. Lagu ini mendorong siswa untuk mencapai tujuan utama mereka dan berkembang. Semangat juang mahasiswa sebagaimana yang tergambar dalam kedua lagu (darah juang dan buruh tani) tersebut seperti halnya berani, disiplin, pantang mundur dan tidak menyerah, semangat nasionalisme. Dimana mahasiswa secara kompak dan semangat ikut turun langsung membela ketika dirasa ada ketidakadilan ataupun permasalahan berkaitan dengan agamanya. Tidak peduli seberapa besar ancaman dan resiko yang nantinya akan mereka terima ketika mereka sudah turun lapangan, bahkan nyawa menjadi taruhannya.

Berdasarkan teori hypodermik bermakna bahwasannya musik (darah juang dan buruh tani) yang senantiasa dinyanyikan pada saat terjadi aksi demonstrasi

secara tidak langsung bagaikan jarum suntik yang dapat mempengaruhi seseorang. Pesan makna yang terdapat dalam setiap bait pada lagu tersebut seolah menjadi suatu sumber api yang membakar semangat masyarakat khususnya kaum mahasiswa yang turun aksi dalam menegakkan keadilan dan menghapus ketertindasan. Dengan demikian, teori hypodermik dengan model jarum suntik ini pada dasarnya adalah aliran satu tahap (*one step flow*), yaitu media massa langsung kepada khalayak sebagai mass audience. Model ini mengasumsikan media massa secara langsung, cepat, dan mempunyai efek yang amat kuat atas mass audience.

Ditinjau menggunakan metode Jarum Hipodermik pada studi ini membuktikan bahwa lagu darah juang dan buruh tadi berdasarkan lirik, nada, melodi dan tempo sebagai kesatuan musik dapat mempengaruhi emosi atau psikologi pelantun maupun pendengar sebagaimana jarum disuntikkan, musik pada lagu tersebut mampu menghipnotis masuk mempengaruhi emosi para objek/massa sebagai pendengar/audience sehingga mendorong semangat dan menaikkan emosi meluap. Maka dalam kasus ini mahasiswa PMII di IAIN Madura angkatan 2018-2019 sebagai subjek pengguna media atau lagu tersebut yang berdasarkan paparan pada temuan peneliti membuktikan bahwa lagu darah juang dan buruh tadi mampu mempengaruhi emosi serta semangat sehingga mendorong meningkatnya daya juang pada situasi aksi sedang berlangsung. Kedua lagu tersebut mampu mendorong daya juang Mahasiswa PMII di IAIN Madura.